

Metode Pembelajaran Yang Terdapat Dalam Al-Qur'an

Nur Khofifah Hasibuan¹, Irwandra², Husnel Nofrita³, Zulfira⁴

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

³ MIN 2 Pesisir Selatan

⁴ MAN 2 Pesisir Selatan

Article Info

Article history:

Received May 10th, 2022

Revised Sept 10th, 2022

Accepted June 12th, 2023

Keyword:

Learning Methods
Various Learning
Methods

ABSTRACT

This study aims to find out about the learning methods contained in the Al-Qur'an. Al-Qur'an as *huda* or guidance for mankind both in all fields without exception in the field of Education which contains the methods contained in the Al-Qur'an and has been practiced directly by the Prophet Muhammad through the guidance of the Al-Qur'an. this study. Using a descriptive qualitative method with a literature study approach where the data collected comes from books and journals that have been read and analyzed. The data analysis technique used is to read the required data sources which are taken when collecting data and then written in a descriptive form, namely describing the problem of the title so that readers can more easily understand and read it. This study describes clearly the methods contained in the Qur'an and contains verses of the Qur'an that are in accordance with the method discussed, and also explains the translation to make it easier to understand the verses that form the basis -Basic learning methods contained in the Qur'an.

Copyright © 2018, AL-USWAH.

All rights reserved.

Corresponding Author:

Nur Khofifah Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: nurkhofifahhasibuan26@gmail.com.

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an memandang bahwa Pendidikan merupakan persoalan pertama dan utama dalam membangun dan memperbaiki kondisi umat manusia di muka bumi

ini. Ajaran yang terkandung di dalamnya merupakan aqidah tauhid, akhlak mulia dan aturan-aturan mengenai hubungan vertical dan horizontal ditaamkannya melalui

Pendidikan tersebut. Hal ini ditandai dengan gagasan awal Al-Qur'an mengenai pendobraknya terhadap tabir kebodohan dan keterbelakangan melalui perintah membaca, dimana membaca merupakan aktifitas belajar yang tentu saja bagian dari kegiatan Pendidikan (Baktiar, 2022).

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan, fungsi social, sebagai bimbingan, sarana pertemuan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup (Rusli, 2019). Proses Pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan social budaya manusia di bumi. Proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman pada ajaran islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan terjabar dalam sunnah Rasul bermula sejak Nabi Muhammad saw. Menyampaikan ajaran tersebut pada umatnya (Nasution, 2019).

Dalam bidang Pendidikan, Al-Qur'an merupakan sumber dasar dalam ilmu Pendidikan islam. Ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa ayat-ayat itu mengandung metode Pendidikan dalam kaitannya dengan metode Pendidikan, metode Pendidikan dalam Al-Qur'an merupakan usaha yang sistematis dalam membentuk manusia agar bersikap, berfikir dan bertindak sesuai dengan ketentuan yang digariskan oleh Al-Qur'an untuk mencapai

keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Metode merupakan cara yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam Bahasa arab metode itu disebut dengan *al-tariqah*. Kata ini selain diartikan kepada metode, ia juga diartikan kepada jalan. Dengan demikian, metode dapat pula diartikan kepada suatu jalan yang dapat ditempuh dalam menyampaikan materi pembelajaran (Yusuf, 2013).

Metode pembelajaran dan mengajar dalam islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran. Al-Qur'an sebagai tuntutan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai Pendidikan terutama tentang metode pembelajaran.

Dilakukannya penulisan kajian ini diharapkan dapat menyumbang kontribusi bagi dunia Pendidikan serta dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai metode pembelajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri, dalam kajian ini juga dilengkapi dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan metode pembelajaran itu sendiri.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif jenis deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan, dengan mengambil dan mengumpulkan data dari buku dan jurnal yang terkait dengan kajian

ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca sumber data serta menganalisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian kemudian menyusunnya dalam bentuk deskriptif agar memudahkan pembaca dalam memahami dan membacanya. Kajian ini menggambarkan permasalahan yang sesuai dengan judul.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Metode Pembelajaran

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu yang sangat luar biasa, memiliki Bahasa yang baik serta kesempurnaan kitab sebelumnya. Di dalamnya banyak membahas mengenai apa dibutuhkan oleh manusia, baik kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan Allah swt, manusia dengan manusia, dengan masyarakat dan tanpa terkecuali mengenai Pendidikan (Nasution, 2019).

Al-Qur'an memiliki arti sebagai *buda* yaitu pembeda, dalam Q.S Al-Baqarah ayat 185, firman Allah swt sebagai berikut:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى
لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ ۗ فَمَنْ شَهِدَ
مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى
سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا
يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۗ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا
اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ [١٨٥]

Artinya: *bulan Ramadhan adalah bulan yang didalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan*

penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu barangsiapa diantara kamu ada dibulan itu, maka berpuasalah. Dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya). Sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah swt atas petunjuk-petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur.

Melalui firman Allah diatas memiliki penafsiran bahwa Al-Qur'an adalah kitab atau sumber-sumber yang didalamnya berisikan petunjuk-petunjuk yang datang langsung dari Allah swt. Sudah sewajarnya seorang muslim memiliki akses langsung terhadap Al-Qur'an. Setiap muslim terbiasa dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an setidaknya dalam shalat dan berdoa.

Namun kebanyakan mereka yang membaca hanya kepada lafalnya saja tanpa memperhatikan terjemahannya, maka dari itu kebanyakan kaum muslimin belum memiliki akses kepada Al-Qur'an yang merupakan petunjuk bagi kita (Thalib, 2021).

Dengan demikian dapat disimpulkan petunjuk-petunjuk yang didapatkan dalam Al-Qur'an menjadi landasan dalam memilih metode apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan semestinya. Dalam (Yusuf, 2013)

menyebutkan metode dalam Bahasa arab disebut-tariqah, dimana selain diartikan sebagai metode juga diartikan sebagai jalan. Secara luasnya metode diartikan sebagai jalan yang ditempuh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Macam-macam metode pembelajaran dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber kitab suci yang dapat dijadikan petunjuk utama bagi umat untuk mengarungi kehidupan yang fana ini, dimana mengandung perkara *hal ihwal* mengenai kehidupan manusia. Diantaranya memuat *hablumminallah* (hubungan dengan Tuhannya) dan *hablumminannas* (hubungan dengan sesama manusia) (Faisal, 2022). Terlebih dalam bidang Pendidikan Al-Qur'an banyak berbincang mengenai metode pembelajaran. Ada dua bentuk perbincangan yang ada didalam Al-Qur'an mengenai metode itu sendiri. *Pertama*, perbincangan langsung mengenai metode itu sendiri, yang ditandai langsung dengan bimbingan Al-Qur'an terhadap Nabi Muhammad saw mengenai cara yang dapat ditempuh Nabi dalam menyampaikan misi ilahiyahnya. *Kedua*, dalam bentuk secara tidak langsung, dilihat dari *uslub* (gaya bahasanya) yang digunakan Al-Qur'an dalam menjelaskan ajaran agama islam dengan berbagai Teknik penyampaian (Yusuf, 2013).

Beberapa metode yang terkandung didalam Al-Qur'an adalah

al-hikmah, *maw'izah al-hasanah* dan *mujadalah*. Yang secara langsung digunakan oleh Nabi sebagai caranya dalam mendidik dan membimbing umatnya kejalan Allah swt. Kemudian juga ada *amthal qissab* berarti metode tanya jawab, yang memulai pembelajaran dengan bertanya. Metode diatas tidak secara langsung digambarkan secara langsung sebagai metode, tetapi ia merupakan jalan yang diberikan Al-Qur'an kepada Nabi untuk menyampaikan pesan-pesan Allah swt (Yusuf, 2013).

1. Metode Al-Hikmah, Maw'izah al-hasanah dan Mujaadalah
 - a. Al-hikmah

Al-hikmah diartikan sebagai tegas dan benar, Al-Zamakhshari mengemukakan Al-hikmah adalah perkataan yang sudah tentu benar, dimana dalil yang menyampaikan kebenaran dan menghilangkan kesamaran. Al-maragi juga mengemukakan al-hikmah adalah wahyu Allah yang telah diturunkan kepadamu (Aliyudin, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa al-hikmah adalah penyeruan atau pengajakan dengan cara yang bijak, filosofis, argumentative, dilakukan dengan adil, penuh kesabadar dan ketabahan, sesuai dengan risalah *al-nubunwah* dan ajaran Al-Qur'an atau wahyu Allah swt, dengan demikian dapat terungkap apa yang sesuatu secara haq (benar) terposisi secara proposional.

- b. Maw'izah al hasanah

Maw'izah al-hasanah adalah cara yang digunakan dalam menjelaskan anjuran (*targhib*) dan ancaman (*tarhib*) dapat dijadikan cara untuk menjelaskan bahwa seseorang yang memegang kebenaran akan mendapatkan pahala dan kebaikan, sebaliknya seseorang yang memegang egu kejelekan akan merugi (Sholichah et al., 2021).

Disimpulkan bahwa maw'izah al-hasanah merupakan penyampain materi yang dilakukan oleh guru yang menekankan dampak dan konsekuensi dari memahami dan mengamalkan sesuatu, guru menyampaikan kebaikan dan keburukan dari materi yang diajarkan agar siswa memahami dan dapat menguasai materinya.

c. Mujadalah

Mujadalah artinya berdebat, dimana jika dalam suatu pengajaran menemukan golongan atau kelompok yang memiliki kerancuan pemikiran yang menghalangi yang menghalangi dalam kebenaran, maka berdebatlah dengan cara yang baik (Sholichah et al., 2021).

Kesimpulannya adalah membentuk kelompok atau dapat juga antara guru dengan siswa memiliki argument dan mengemukakan pendapat mengenai materi yang sedang dibahas, dengan berhati-hati tidak boleh sampai menghina dan merendahkan satu sama lain.

Dalam buku (Yusuf, 2013), ketiga metode diatas tergambar dalam Q.S. An-Nahl/16:125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لِحُكْمِ بَالَتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ زَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمُهْتَدِينَ [١٢٥].

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dijaan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*

2. Metode Amthal

Amthal atau al-amthal merupakan jamak dari al-misl dengan artian “seperti” atau “seumpama” (Musa et al., 2019). Dalam Al-Qur’an kata ini selalu digunakan untuk menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Mathal juga mengungkapkan keadaan sesuatu atau seseorang dengan apa-apa yang terkandung dalam tingkatan itu (Yusuf, 2013).

Al-Qur’an sebagai kitab suci, dalam menyampaikan pesan-pesan ilahi, menggunakan amthal seperti yang terkandung dalam Q.S. An-Nahl/16:75:

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا عَبْدًا مَمْلُوكًا لَا يَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ وَمَنْ رَزَقْنَاهُ مِنَّا رِزْقًا حَسَنًا فَهُوَ يُنْفِقُ مِنْهُ سِرًّا وَجَهْرًا ۚ هَلْ يَسْتَوُونَ ۚ الْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ [٢٥]

Artinya : Allah membuat perumpamaan seorang hamba sahaya di bawah kekuasaan orang lain, yang tidak berdaya berbuat sesuatu, dan seorang yang kami beri rezeki yang baik, lalu dia menginfakkan Sebagian rezeki itu secara sembunyi-sembunyi dan secara terang-terangan . smaakah mereka itu? Segala puji hanya bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

3. Metode cerita

Metode cerita yang terkandung didalam Al-Qur'an merupakan seperangkat cara, jalan tenik yang digunakan serang pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus dengan menggunakan cerita-cerita atau kisah-kisah yang bersumber dari Al-Qur'an (Fauziah & Abdurakhman, 2013). Dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
قُلْ مَا كَانَ حُضَيْثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَضَضُّوقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَهْمُضَةً لِّهَقُومٍ يُعْمِنُونَ [١١١]

Artinya: Sungguh pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (AL-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan

(sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang beriman.

4. Metode bertanya

Istijham (bertanya) salah satu gaya Bahasa Al-Qur'an. Dengan gaya Bahasa demikian semakin memerintah Bahasa Al-Qur'an. Banyak ayat dan surah yang dimlai dengan pertanyaan, kemudian ia menjawab pertanyaan tersebut (Yusuf, 2013). Terdapat dalam Q.S. Al-Ma'un/107:1-3:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ [١] فَذِكَّ الَّذِي
يُضِدُّعُ الْيَتِيمَ [٢] وَلَا يُحِضُّ عَلَى طَعَامِ
الْمِسْكِينِ [٣]

Artinya : Taukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak mendorong memberi makan orang miskin.

5. Metode Tawsiyah

Dalam (Yusuf, 2013), Kata tawsiyah adlah bentuk Masdar dari wassa. Dala etimologi berarti berwasiat atau berjanji, namun bila dinisbahkan kepada Allah makai a bermakna mewajibkan atau memerintahkan. Al-Qur'an menegaskan dalam Q.S.Al-Baqarah ayat 132-133:

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمَ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ [١٣٢] أَمَعَ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي قُلْ قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَاللَّهُ أَبَاتُكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَأَسْحَقَ إِلَهًا وَاحِدًا ۗ وَهَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ [١٣٢]

Artinya: Dan Ibrahim mewariskan (ucapan) itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. "wahai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (132). Apakah kamu menjadi saksi saat maut akan menjemput Ya'qub, Ketika dia berkata kepada anak-anaknya. "apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab, " kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, yaitu Ibrahim, Ismail, dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami (hanya) berserah diri kepada-Nya" (133).

6. Metode karya Wisata

Metode ini adalah cara mengajar guru dengan mengajak siswa untuk ke suatu tempat yang memiliki nilai sejarah yang memiliki kaitan dengan materi pembelajaran. Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa perintah melakukan perjalanan di muka bumi agar menambah pengetahuan dan menambah keimanan kepada Allah swt (Yusuf, 2013). Dalam surah Al-Hajj/22:45-46:

فَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ فِيهَا
خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا وَيَبْنَؤُا مِعْطَلَةٌ وَقَصْرٍ
مَّشِيدٍ [٤٥] أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ
لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آدَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا
صَلِّ فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَا كُنَّ تَعْمَى
الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ [٤٦]

Artinya: Maka betapa banyak negeri yang telah kami binasakan karena

(penduduk)nya dalam keadaan zalim, sehingga runtuh bangunan-bangunannya dan (betapa banyak pula) sumur yang telah ditinggalkan dan istana yang tinggi (tidak ada penghuninya). Maka tidak pernahkah mereka berjalan dibumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang didalam dada.

4. KESIMPULAN

Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran Islam yaitu Alquran dan hadis. Alquran sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang metode pembelajaran. Metode digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara pendidik dengan peserta didik supaya peserta didik tertarik dan menyukai materi yang diajarkan. Suatu proses pembelajaran akan sulit berhasil jika tingkat antusias peserta didiknya lemah. Oleh karena itu, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Metode merupakan pondasi awal untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran. Sebaik apapun fasilitas yang dimiliki namun metode yang dipakai kurang tepat maka hasilnya pun akan kurang maksimal. Tetapi apabila metode yang dipakai

itu tepat maka hasilnya akan berdampak pada mutu pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidik profesional harus pandai dan kreatif dalam memilih metode yang tepat sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan rencangan yang dirumuskan.

<https://doi.org/10.24252/IP.V8I1.7889>

- [4] Yusuf, K. M. (2013). *Tafsir tarbawi : pesan-pesan Al-Quran tentang pendidikan*. AMZAH.

REFERENSI

- [1] Baktiar. (2022). Metode Tarbawi (Pendidikan) Allah Kepada Manusia (Telaah Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al Quran). *LUGATUNA*, 1(2), 46–62.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/LUGATUNA/article/view/11048>
- [2] Nasution, Z. (2019). Metode Pembelajaran Pendidik Profesional dalam Alquran. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 109–123.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking/article/download/6963/3136>
- [3] Rusli, L. B. (2019). METODE PEMBELAJARAN DALAM ALQURAN (Analisis terhadap Ayat-ayat Tarbawi). *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 231–238.

